

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arsitektur tata kelola global terdiri dari organisasi-organisasi global dan regional antar pemerintah sebagai inti dari mesin multilateral formal; lembaga-lembaga yang berorientasi pada masalah informal tetapi secara fungsional spesifik dan tunggal seperti Inisiatif Keamanan Proliferasi dan lapisan “lunak” dari lembaga-lembaga informal yang bertujuan umum seperti segudang kelompok “G” yang “melayani sebagai inkubator konsensus dan penentu arah, tidak pembuat keputusan tindakan langsung. Pergeseran global dalam kekuatan ekonomi disaring melalui tren ganda multipolaritas dan saling ketergantungan sistemik yang semakin mendalam di antara negara-negara. Manifestasi kelembagaan penting dari transformasi ini adalah munculnya konstelasi baru kelompok informal yang lebih kecil tanpa situs fisik tetap dan dengan fokus pada interaksi antar pemerintah. Di tengah banyaknya pengelompokan informal, BRIC awal (Brasil, Rusia, India, dan China) dan kemudian BRICS (dengan penambahan Afrika Selatan pada 2011) menonjol karena menjadi penting, membangkitkan minat dan juga kesatuan yang tidak pasti, koherensi, dan daya tahan. Grup ini penting karena menyatukan pasar-pasar besar yang sedang tumbuh yang pertumbuhan ekonominya akan melampaui dan bahkan berlabuh di seluruh dunia. Janji yang luar biasa itu telah memberi mereka pengaruh besar secara individu dan kolektif. Ini menarik karena keanekaragaman dan penyebaran benua, sistem dan nilai-nilai politik, dan model ekonomi yang mereka jangkau di antara mereka. Namun itu juga menarik skeptisisme karena keragaman menyembunyikan kenyataan kurangnya nilai-nilai, prinsip, tujuan, dan bahkan kepentingan yang menyatukan. Frustrasi bersama dengan arsitektur dan manajemen tatanan keuangan dan politik internasional yang ada tidak dengan sendirinya diterjemahkan ke dalam inisiatif dan kepemimpinan bersama untuk menggantikannya dengan tatanan baru dan lebih baik.

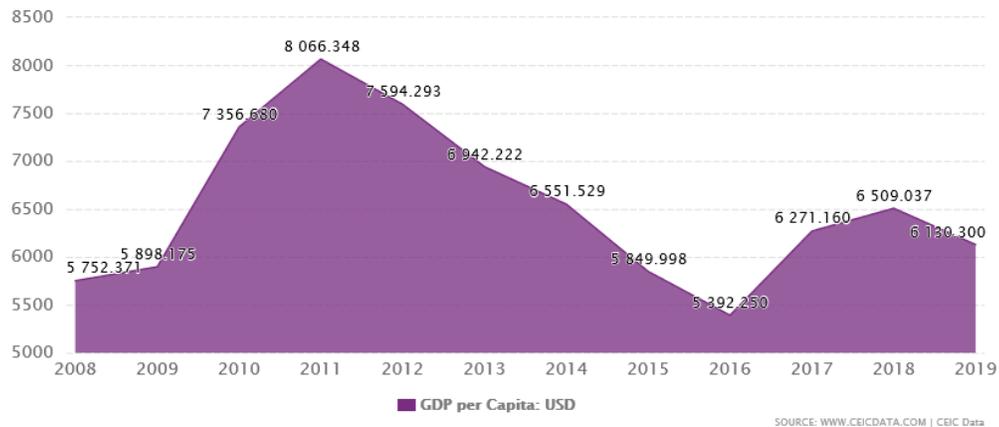
Brazil, Rusia, India, Cina, South Africa (BRICS) adalah sebuah asosiasi kerjasama berbasis ekonomi yang meliputi 5 negara tersebut. BRICS lahir pada tahun 2001 oleh seorang ekonom bernama Jim O'Neill yang berasal dari Goldman Sachs (Tett, 2010). Pertama kali terbentuknya BRIC merupakan sebuah organisasi untuk menampung serta mewadahi negara-negara ambang industri (Priangani, 2015). Pada tahun 2006, BRIC kemudian diresmikan sebagai satu kelompok Kerjasama. Lahirnya BRICS ini di prediksi akan menjadi sebuah perubahan baru yang besar terutama dalam bidang perekonomian serta didukung dengan keunikan yang berbeda pada setiap negara anggotanya. Pada awal mulanya BRICS ini hanya beranggotakan 4 negara yang meliputi Brazil, Rusia, India, Cina. Pada tahun 2011 pemerintah Afrika Selatan memutuskan bergabung dalam BRICS.

Salah satu anggota BRICS yang merupakan negara berkembang adalah Afrika Selatan, Afrika Selatan berada di kawasan Afrika dan dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai ras, dengan mayoritas masyarakatnya berkulit hitam dengan memiliki industri perekonomian yang besar, beragam, dan sedang berkembang di semenanjung Afrika. Negara ini juga ikut aktif dalam keanggotaannya di Uni Afrika dan juga merupakan salah satu negara di kawasan Sub-Saharan Africa (SSA). Bergabungnya Afrika selatan menjadi pokok isu penting yang memiliki efek signifikan bagi keberlangsungan ekonomi pembangunan nasionalnya sendiri. Afrika juga telah mengajukan permohonan untuk bergabung dengan BRIC pada pertemuan G20 dalam agenda kerjasama ekonomi di seoul pada November 2010, hal ini disampaikan oleh Presiden Rusia waktu itu yakni Dmitry Medvedev. Setelah mengadakan pertemuan di New York, tahun 2010 Menteri Luar Negeri dari keempat anggota negara BRIC menyetujui Afrika Selatan untuk merencanakan keanggotaan untuk Afrika Selatan. Kemudian, tepat pada tanggal 14 April 2011 di China dalam KTT ketiga ini BRIC secara resmi menetapkan Afrika Selatan sebagai anggota baru sekaligus anggota kelima BRIC dan berubah menjadi BRICS pasca diresmikannya Afrika Selatan. (Harrison, 2014).

Pada tahun 2010, Afrika Selatan menjadi tuan rumah piala dunia ke-19. Afrika Selatan dinilai sukses menyelenggarakan piala dunia tersebut yang sangat berdampak baik terutama pada sektor perekonomian di Afrika selatan sendiri. Afrika Selatan mampu meraup keuntungan yang cukup besar. Presiden Afrika Selatan, Jacob Zuma menyampaikan bahwa keuntungan yang diterima oleh Afrika Selatan sebesar 33 miliar rand (setara dengan Rp 38,6 triliun. Hal tersebut menjadikan Afrika Selatan menjadi negara Afrika yang paling maju dengan pendapatan mencapai Rp 707,5 triliun selama 2009-2010. Dampak lain yang juga dirasakan Afrika Selatan sejak penyelenggaraan piala dunia tersebut adalah menurunnya tingkat pengangguran yang terjadi di Afrika dari angka 40% mengalami penurunan hingga 25%.

Afrika Selatan memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah. Namun, Afrika Selatan memiliki permasalahan dimana masih sangat minimnya pengelolaan. Hal ini membuat Afrika Selatan menjadi kawasan yang dapat di eksplorasi. Terlebih lagi lagi kawasan Timur tengah yang selama ini menjadi sumber investasi di bidang energi tengah mengalami pergolakan politik di beberapa negaranya. Hal ini kemudian menyebabkan banyak negara yang sedang mengalami peningkatan ekonomi mencari kawasan lain demi keberlangsungan investasi untuk perekonomian negara tersebut.

Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) Afrika Selatan tahun 2008-2019



Pertumbuhan PDB Riil Afrika Selatan dilaporkan sebesar -0.6 % pada 2019-12. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 0.1 % untuk 2019-09. Data Pertumbuhan PDB Riil Afrika Selatan diperbarui triwulanan,, dengan rata-rata 3.1 % dari 1961-03 sampai 2019-12, dengan 236 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 9.4 % pada 1967-09 dan rekor terendah sebesar -4.5 % pada [Real GDP Growth.MIN_DATE. Data Pertumbuhan PDB Riil Afrika Selatan tetap berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan oleh CEIC Data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan yang telah di jelaskan oleh penulis. Penulis mengambil pertanyaan sebagai berikut:

“Apa dampak BRICS terhadap pertumbuhan perekonomian Afrika Selatan?”

C. Teori/Konseptual

Teori Ekonomi Politik

Ekonomi politik adalah studi tentang produksi dan perdagangan serta hubungannya dengan hukum, adat dan pemerintahan; juga dengan distribusi

pendapatan nasional serta kekayaan negara (Steiner, 2010). Banyaknya definisi ekonomi politik sehingga pengertian sederhana adalah:

- a) Ekonomi Politik adalah teori atau studi tentang peran kebijakan publik dalam mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam kaitan politik (Webster, 2018).
- b) Menurut Investopedia tahun 2018, Ekonomi Politik adalah studi tentang produksi dan perdagangan serta hubungannya dengan adat, pemerintah dan hukum. Ilmu ini merupakan studi dan penggunaan teori serta metode ekonomi yang mempengaruhi sistem sosial dan ekonomi yang berbeda dan berkembang seperti kapitalisme, sosialisme, dll dan juga menganalisis bagaimana kebijakan publik dibuat dan diimplementasikan. Karena berbagai individu dan kelompok memiliki kepentingan yang berbeda dalam suatu negara atau ekonomi yang berkembang, maka Ekonomi Politik dianggap sebagai suatu disiplin ilmu yang kompleks, mencakup beragam kepentingan yang berpotensi terjadinya persaingan (Sasmito & Dyanasari, 2018).

Sebagai suatu disiplin ilmu, ekonomi politik penuh dengan filsafat moral yang mana pada sekitar abad ke-18, ekonomi politik ini digunakan untuk mengeksplorasi administrasi kekayaan negara yang pada saat itu dikaitkan dengan pengertian pemerintahan. Karya-karya awal dari Ekonomi Politik ini biasanya dikaitkan dengan ilmuwan Ekonomi yang berasal dari Inggris yaitu Adam Smith, atau Thomas Malthus. Seiring berjalannya waktu, pemikir dari Perancis yaitu Francois Quesnay (1694-1774) dan Anne-Robert-Jacques Turgot (1727-1781) kemudian memulai untuk membahas Ekonomi Politik (Steiner, 2010).

Saat ini, Ekonomi Politik atau Political Economy merupakan pendekatan yang berbeda dan tidak digunakan sebagai kata lain dari ekonomi. Ekonomi Politik dapat merujuk pada hal-hal yang sangat berbeda. Dari sudut pandang akademis, istilah tersebut dapat merujuk pada ekonomi Marxian yang menerapkan pendekatan kepada

masyarakat umum. Literatur ekonomi politik berkembang pesat sejak tahun 1970-an sehingga mengarah kepada model kebijakan ekonomi yang memaksimalkan ekonomi politik.

Studi tentang Ekonomi Politik memiliki peran penting untuk diketahui, bagaimana melakukan kebijakan dari hubungan ekonomi serta politik dengan mempertimbangkan hubungan dengan ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi, sejarah kapitalisme, ketegangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan ekologi, siklus ekonomi, neoliberalisme serta peran keuangan dalam perekonomian sangat berkaitan dengan politik. Oleh karena itu, Ekonomi Politik merupakan jalan untuk bersikap kritis dan memotong jalur demi mendapatkan cara yang sederhana untuk melihat dunia. Ekonomi Politik pada dasarnya adalah tentang bagaimana mengatur dan menyediakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki perbedaan dalam kehidupan mereka. Adanya perbedaan pandangan manusia, Ekonomi Politik mengajarkan pendekatan pluralisme terhadap ekonomi dan bisnis serta politik. Kebenaran ekonomi tidak ditemukan dalam pasar keuangan, demikian pula adanya kelebihan dan kekurangan dalam perdagangan bebas, globalisasi, dan pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai bagian kompleks dari Ekonomi Politik.

Prinsip Ekonomi Politik diperkenalkan pertama kali oleh John Stuart Mill pada 1848 melalui peluncuran bukunya yang berjudul *Principles of Political Economy* pada pertengahan abad ke-19 (Routledge, 2015). Mill menguraikan bahwa prinsip utama dalam Ekonomi Politik adalah produksi, kebutuhan produksi dan syarat-syarat produksi, selain itu juga kebutuhan tenaga kerja dan modal. Mill juga membahas mengenai buruh yang tidak produktif, adanya konsumsi yang produktif dan tidak produktif, serta modal untuk melakukan produksi yang terus menerus. Mill menekankan bahwa dalam Ekonomi Politik, Produksi merupakan faktor fundamental dalam ekonomi yang akan berpengaruh kepada politik. Kemudian Mill menguraikan perlunya peningkatan modal untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja, modal juga berguna bagi sebuah negara untuk pemulihan dari kehancuran. Hukum-hukum tentang

peningkatan tenaga kerja dan produksi juga timbul dari aktivitas produksi. Hukum peningkatan produksi tergantung dari 3 elemen yaitu buruh, modal, dan tanah. Mill juga menguraikan perlunya menabung agar terus dapat memproduksi. Masalah populasi, perdagangan, imigrasi, distribusi, property, upah, bea cukai, keuntungan produksi, dll juga mempengaruhi kelangsungan serta kelancaran aktivitas manusia memproduksi, sehingga dibahas dalam prinsip ekonomi politik.

Studi ekonomi politik ini digunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena ekonomi politik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Pada tingkat internasional, studi ekonomi politik ini penulis gunakan untuk menganalisis Dampak BRICS terhadap pertumbuhan perekonomian Afrika Selatan sejak masuknya Afrika Selatan ke dalam BRICS tersebut. Berdasarkan studi ekonomi politik ini dapat dianalisis sebagai bentuk interaksi antara berbagai kepentingan ekonomi dan politik antara BRICS dan Afrika Selatan. Secara substansial, Afrika Selatan tidak sejalan dengan negara anggota BRIC lainnya dalam hal populasi, ekonomi, serta tingkat pertumbuhan. Namun, hal tersebut dapat diimbangi dengan sumber daya, infrastruktur yang dimiliki Afrika Selatan dan juga jejak perusahaan dan keuangan Afrika Selatan di seluruh negara Afrika, hal tersebut yang menjelaskan mengapa Afrika Selatan mempertahankan status penting sebagai aktor diplomatik dan kekuatan ekonomi regional. Demikian dengan BRIC sendiri yang mana untuk mencapai cita-citanya menjadi kekuatan industri utama dunia dan menjadi mesin pertumbuhan permintaan baru dan daya beli di masa mendatang.

D. Hipotesa

Dampak BRICS terhadap pertumbuhan perekonomian Afrika Selatan adalah:

- 1) Peningkatan perdagangan Afrika Selatan dengan Intra BRICS
- 2) Peningkatan investasi tahun 2013-2015

E. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dimulai pada tahun 2011 dimana pada saat itu pertumbuhan perekonomian afrika selatan mengalami peningkatan yang signifikan setelah bergabung dengan BRICS dan juga sukses menggelar perhelatan Piala Dunia 2010 sampai dengan tahun 2019. Dimulai tahun 2016, dimana pada tahun tersebut mengalami penurunan dari segi perekonomian yang sangat signifikan setelah dari tahun peningkatannya tersebut. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 mengalami peningkatan kembali hingga pada tahun 2019 Afrika Selatan terbilang memiliki grafik yang tidak stabil pada perekonomiannya.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2003). Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang membuahkan berbagai penemuan yang tidak dapat dicapai dan di peroleh dengan menggunakan data statistik seperti layaknya penelitian kuantitatif. Sehingga penelitian dengan menggunakan metode ini lebih ditekankan untuk mendeskripsikan objek penelitiannya (Corbin, 2003).

Pada teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Dengan sumber informasi yang didapatkan melalui buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan data-data lainnya. Setelah data yang di perlukan sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk selanjutnya akan dideskripsikan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah ada sebelumnya

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Menjelaskan tentang awal terbentuknya BRICS, proses bergabungnya Afrika Selatan ke dalam BRICS, dan faktor yang mendukung Afrika Selatan masuk ke dalam BRICS

BAB III: Menjelaskan pengaruh BRICS terhadap pertumbuhan perekonomian Afrika Selatan

BAB IV: Merupakan kesimpulan secara menyeluruh dari keseluruhan bab dan penutup dari hasil yang telah diteliti.